

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musik adalah kombinasi nada, vokal dan instrumen yang harmoni untuk mengekspresikan segala sesuatu yang bersifat emosional, menurut Lexicographer. Seni musik adalah seni yang dapat mengekspresikan jiwa yang di kemas dalam bentuk bunyi yang memiliki irama, musik dapat mendamaikan hati, dan merupakan terapi. Di Indonesia sendiri memiliki musik yang sangat beragam, perkembangan musik di Indonesia menjadi salah satu yang patut diapresiasi, dapat dilihat pada berita tentang musik dan banyaknya kegiatan musik di Indonesia, bahkan banyak grup musik asal Indonesia yang telah mencapai kancah internasional.

Di Indonesia ada salah satu kota yang memiliki pergerakan atau perkembangan musik yang cukup banyak, yaitu kota Bandung. Bandung adalah kota yang mempunyai keragaman latar belakang dari mulai sosial dan budaya. Bandung memiliki banyak jenis kesenian yang kaya akan nilai kebudayaannya. Karena latar belakang kebudayaan yang beragam, Bandung banyak menghasilkan grup ataupun solois dalam bidang musik yang sangat berkualitas. Banyaknya apresiasi dan ketertarikan masyarakat kota Bandung terhadap musik, berdampak pada banyaknya acara musik berskala nasional maupun internasional diselenggarakan dan sukses ramai dihadiri banyak pengunjung. Namun masih banyak acara musik yang tidak di dukung dengan wadah yang layak untuk menampung kegiatan dan aktivitas musik yang lebih efisien.

Di kota Bandung fasilitas atau gedung pertunjukan musik yang layak masih terhitung jari. Beberapa tempat di kota Bandung yang sering di jadikan tempat untuk dilakukan kegiatan acara musik masih belum memenuhi standarisasi gedung pertunjukan musik. Seperti contoh, Teater Terbuka Dago Tea House atau Sasana Budaya Ganesha, kebutuhan fasilitas pengunjung maupun penampil masih kurang di perhatikan. Kebutuhan ruang yang belum memenuhi standar akan sangat berpengaruh pada penampilan yang menyebabkan tidak maksimalnya penampilan dari musisi atau grup itu sendiri dan juga berimbas pada penonton yang kurang bisa menikmati. Selain itu, organisasi ruang yang tidak teorganisir dengan baik bisa menyebabkan kebingungan para pengguna dalam menentukan tujuannya, juga penerapan akustik

dengan material yang kurang baik yang akan sangat mempengaruhi suara yang di hasilkan dari penampil. Para pengguna, seperti penampil ingin menampilkan sesuatu karya dengan hasil yang maksimal, begitupun juga pengunjung ingin mendapatkan kesan dan pengalaman yang terbaik saat menyaksikan penampilan tersebut.

Maka dari itu perlunya perancangan interior gedung pertunjukan musik yang sesuai dengan standar yang bisa memenuhi keinginan pengguna harus sangat diperhatikan, baik dari penampil agar dapat menyajikan penampilan yang di inginkan, pengunjung yang mendapatkan pengalaman juga kesan terbaik dalam menikmati pertunjukan, maupun pengurus yang dapat melakukan pekerjaan/kegiatan yang terorganisir. Maka dari itu, dengan adanya gedung pertunjukan musik ini diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah untuk komunitas atau musisi yang lebih efisien dan dapat digunakan secara maksimal, sebagai sarana hiburan dan sebagai tempat untuk bersosialisasi yang bisa memberikan pengalaman yang lebih menarik, seperti berbagi ide, pengetahuan, budaya juga pengalaman dari dunia permusikan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang di dapatkan yaitu:

- a. Belum terpenuhinya fasilitas gedung pertunjukan musik yang sesuai dengan standarisasi gedung pertunjukan musik, yang dapat memberikan kualitas terbaik dari segi penampil juga penonton.
- b. Kebutuhan ruang yang penting untuk pengguna seperti contoh: *backstage*, *dress room*, *practice room*, yang masih belum terpenuhi secara fasilitas, organisasi ruang dan akustiknya.
- c. Belum tersedianya fasilitas pendukung seperti toko *merchandise*, *cafe* dan studio untuk latihan maupun rekaman.

Maka dari itu untuk sebuah rancangan baru dalam membuat gedung pertunjukan musik yang baik dan benar kita perlu melakukan research pertama pada standar fasilitas gedung pertunjukan musik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di ketahui, rumusan masalah dari perancangan interior untuk sebuah perancangan gedung pertunjukan musik adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana caranya untuk membuat desain sebuah music center yang baik agar para pengguna terwadahi dan bisa melakukan kegiatan secara terorganisir?
- b. Bagaimana perancangan sebuah kebutuhan ruang dan organisasi ruang yang dapat memenuhi juga memudahkan aktivitas para pengguna atau musisi pada gedung pertunjukan musik ini?
- c. Bagaimana cara untuk pengunjung atau penggemar non musisi bisa menikmati pengalaman ruang di sajikan dalam sebuah desain tersebut?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan interior Perancangan Interior Pusat Kegiatan Musik Modern ini adalah untuk mewadahi para pelaku di bidang musik yang dapat memenuhi kebutuhan dan aktivitas dalam sebuah *music center* secara efisien guna meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman baru dalam menyaksikan atau melakukan pertunjukan musik.

1.4.2 Sasaran

1. Dapat mempermudah daya tampung kegiatan para penggemar musik sebagai tempat berinteraksi antar sesama penggemar dan pelaku musik.
2. Merancang sebuah tempat yang dapat mewadahi fasilitas musik untuk produksi dan pemasaran.
3. Sirkulasi ruang dalam dan ruang luar yang mencukupi kebutuhan pengguna ruang.
4. Menerapkan standar penghawaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.
5. Menerapkan standar akustik yang tepat pada ruang studio.
6. Menjaga kelestarian perkembangan skena musik, khususnya di kota Bandung.

1.5. Batasan Perancangan

Dalam Perancangan ini terdapat batasan perancangan yang di jabarkan sebagai berikut:

- a. Nama Proyek : Perancangan Interior Pusat Kegiatan Musik Modern di Kota Bandung
- b. Status Proyek : Fiktif / New Design
- c. Data Proyek : Pusat Kegiatan Musik
- d. Lokasi : Jl. Sunda, Bandung, Jawa Barat
- e. Luasan : $\pm 10.000 \text{ m}^2$
- f. Area Perancangan : Auditorium/Hall, Café/Bar, Studio Rekaman dan Studio Latihan

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat dari Perancangan Interior Pusat Kegiatan Musik Modern Bandung ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wadah sebagai tempat berkumpul pelaku kreatif dari bidang musik terutama warga Bandung, yang di harapkan akan meningkatkan kreatifitas dan produktifitas pengguna.
2. Menghasilkan talenta-talenta dari segi musik dari waktu ke waktu.
3. Mampu menghasilkan karya bebas dalam bentuk audio yang mampu bersaing dengan pasar nasional hingga internasional.

1.7. Metoda Perancangan

Metoda perancangan yang digunakan didalam perancangan ini adalah pengumpulan data primer dan data sekunder dari topik yang di angkat untuk menjadi acuan dasar perancangan. Tahap primer adalah tahapan yang meliputi observasi, wawancara dan studi lapangan. Pada tahap sekunder adalah tahapan yang meliputi dokumentasi, studi literatur dan studi banding mengenai bangunan sejenis.

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terkait fenomena yang terjadi di lapangan. Tahapan

ini dilakukan dengan cara mendatangi beberapa acara musik yang di adakan di Bandung.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber baik dari pelaku musik maupun penggiat musik di kota Bandung.

c. Studi Lapangan

Studi Lapangan dengan proses pengumpulan data melalui survey ke lokasi yang dimana sering di adakan dijadikan tempat konser atau acara musik.

d. Dokumentasi

Proses pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan dengan media visual atau audio juga audio visual. Dokumentasi dengan mengambil foto maupun video pada kegiatan yang berkaitan dengan pertunjukan musik.

e. Studi Literatur

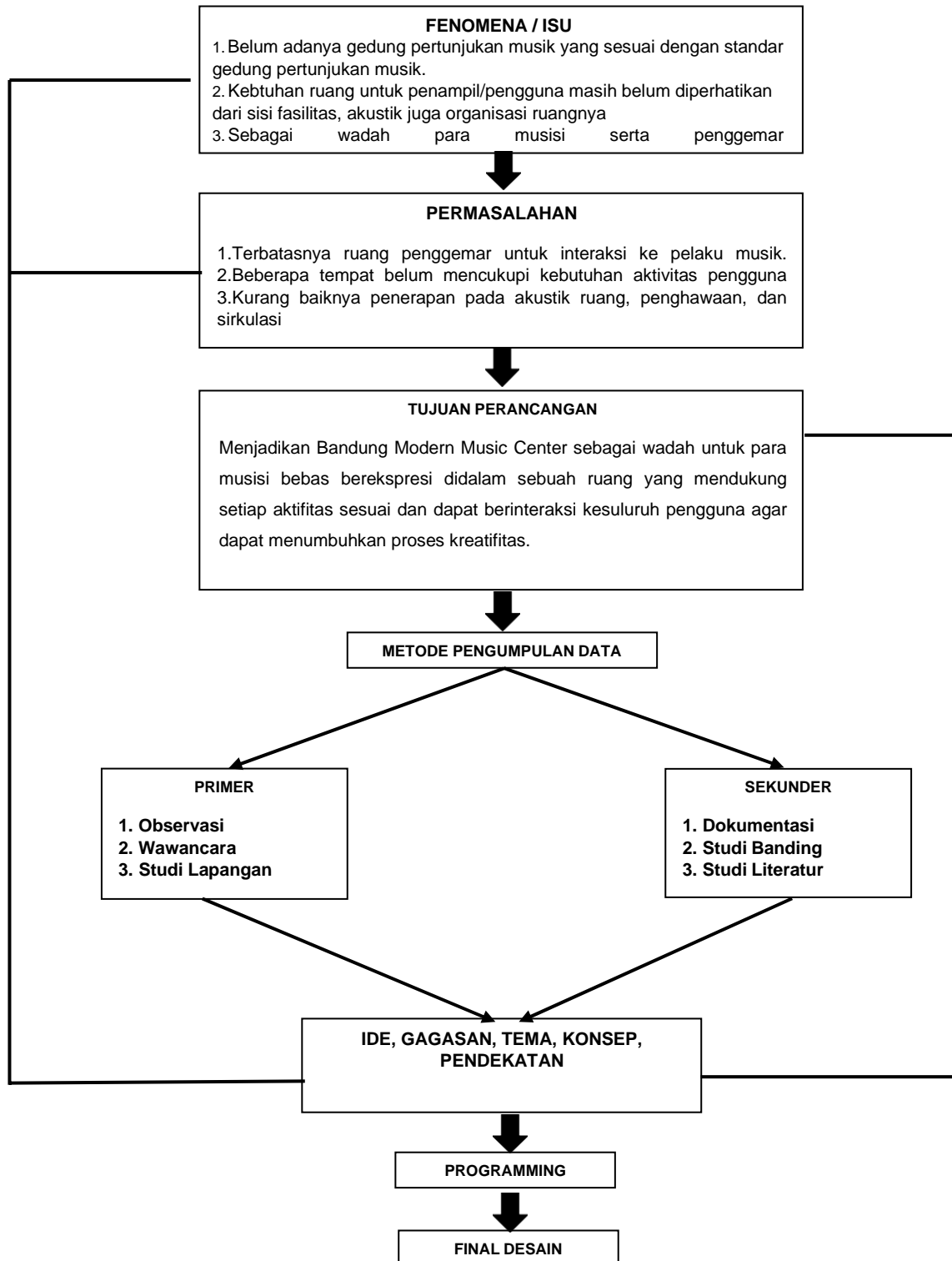
Studi literatur adalah teknik pengumpulan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam perancangan. Studi literatur akan dijadikan acuan dan referensi untuk mendesain perancangan. Data diambil dari sumber yang kredibel seperti buku, atau jurnal yang dapat di percaya.

f. Studi Banding

Studi banding proses pengumpulan data dengan cara melakukan komparasi terkait elemen interior yang dapat dijadikan pembanding untuk mendesain

1.8. Kerangka Berpikir

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT KEGIATAN MUSIK MODERN DI KOTA BANDUNG



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Data Pribadi

1.9. Sistematika Pembahasan

Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab, penulisannya berisi hal hal sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan laporan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Bab ini berisi definisi dari kata kunci, standarisasi ruang, teori pendukung tentang psikologi aktivitas dan pola perilaku, dan studi banding terkait Perancangan Interior Pusat Pertunjukan Musik Modern, berupa analisa fisik dan fungsi dari objek perancangan, identifikasi pengguna, struktur organisasi, pola kegiatan pengguna dan pengelola, program ruang berupa zoning blocking pada objek perancangan.

BAB III: ANALISIS STUDI BANDING, DISKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi penjelasan analisis studi banding, deskripsi proyek dan analisis data. Melalui analisis permasalahan interior yang ada beserta beberapa alternatif desain yang selanjutnya akan di analisis untuk memperoleh desain akhir.

BAB IV: HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai hasil akhir terbaik dari perancangan yang telah dipilih dari beberapa alternatif desain beserta penerapan konsep dan tema yang digunakan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari perancangan yang merupakan jawaban dalam bentuk desain dari bagian pertanyaan rumusan permasalahan serta berisi saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak yang terlibat